

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengklasifikasikan Corona Virus Disease 19 (COVID-19), yang telah menyebar sejak 11 Maret 2020, sebagai pandemi di seluruh dunia. Indonesia juga terkena dampak dari masalah ini. Pemerintah Indonesia telah melakukan sejumlah strategi untuk menghentikan penyebaran Covid-19 agar tidak meluas ke seluruh pelosok tanah air, namun hingga 4 Juli 2020, tercatat sebanyak 60.695 kasus positif terkonfirmasi, 27.659 pasien positif Covid-19 yang telah sembuh, dan sebanyak 3.036 korban Covid-19 meninggal dunia. Penularan virus ini begitu cepat sehingga menjadi bahan perdebatan hangat di berbagai kalangan, sehingga menjadi pandemi nasional bahkan mendunia, tidak hanya dari sisi kesehatan, tetapi juga dari sisi ekonomi. (Siti Aisyah M.M., 2020).

Mayoritas individu harus menghentikan dan mengubah aktivitas mereka untuk tetap berada di rumah sebagai akibat dari permintaan pemerintah agar bekerja, belajar, dan beribadah dilakukan di rumah sebagai upaya untuk memutus siklus penyebaran Covid-19. (Siti Aisyah M.M., 2020). Isu ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan bisnis di Indonesia dan memperparah keadaan. Mayoritas bisnis mulai beralih ke kebijakan bekerja dari rumah, dan beberapa bahkan terpaksa menghentikan operasi layanan produksi mereka, yang mengakibatkan pemecatan dan pengangguran banyak karyawan sebagai upaya untuk menghemat biaya. (Ruslanto, J, 2020).

Selain itu, menurut Ruslanto J (2020), "Kondisi ini dapat membuat seseorang merasa cemas akan stabilitas pekerjaan yang sudah dimilikinya. Kekhawatiran dan rasa ketidakberdayaan akan adanya potensi bahaya terhadap kelangsungan pekerjaannya di masa depan. Selain kemungkinan kehilangan pekerjaan, tunjangan lain yang juga dianggap signifikan, seperti uang yang

dihasilkan setiap bulan, potensi pendapatan ekstra dan lebih tinggi, prospek promosi yang tertunda, dan penundaan keputusan status pekerja, semuanya berkontribusi pada perasaan tidak aman di tempat kerja. Selain itu, karena epidemi ini, sejumlah bisnis telah mengajukan kebangkrutan dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran (Abdul Wahid Mongkito dkk, 2021).

Namun, upaya pemulihan masih membutuhkan lebih banyak waktu karena ekonomi telah terpengaruh baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Virus Corona (Covid-19) terus menyebar, seperti yang terlihat dari tren peningkatan kasus terkonfirmasi dan kematian. Di satu sisi, sementara pengekangan sosial dilonggarkan di banyak daerah, ada kebutuhan yang meningkat untuk menghidupkan kembali aktivitas sosial dan ekonomi. Namun, infrastruktur kesehatan masyarakat yang ada saat ini masih belum memadai. Pembatasan-pembatasan ini membuat normal baru diperlukan. Kesempatan untuk meningkatkan ekonomi juga ada di masa normal baru. (Modjo M Ikhsan, 2020).

Sesuai dengan kebijakan pemerintah, harus ada batasan-batasan mengenai bagaimana masyarakat dapat bergerak baik di dalam maupun di luar kabupaten. Akibatnya, beberapa kegiatan ekonomi melambat atau bahkan berhenti. Perekonomian benar-benar menyusut. Proses resesi telah berlangsung sejak awal tahun 2020, sehingga tidak dapat dihindari. Untuk mencegah ekonomi merosot lebih jauh ke dalam depresi, krisis ekonomi saat ini harus diselesaikan sekarang juga. Penundaan akan memperburuk situasi dan mempersulit pemulihan, sehingga pemulihan ekonomi harus segera direncanakan dan dilaksanakan (Sugiri, 2020).

Di Desa Mata Iwoi, dampak dari Covid-19 meliputi penurunan pendapatan, peningkatan pengangguran, dan kesehatan yang buruk. Dampak ekonomi dari pandemi COVID-19 adalah topik utama dari penelitian ini di antara semua dampak tersebut. Tidak adanya daya beli masyarakat, banyaknya perusahaan yang tutup, menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat, dan

kurangnya daya beli masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat, merupakan gejala dari dampak ekonomi tersebut.

"Sejak pandemi melanda, saya tidak bisa melaut lagi, karena tidak ada modal untuk melakukan aktivitas melaut, karena melaut itu biaya operasionalnya bertambah, seperti bahan bakar, dan karena pandemi semua ruang gerak menjadi terbatas."

Tentu saja, pasra bukanlah satu-satunya organisasi yang bekerja untuk mengatasi beban ekonomi masyarakat desa Mata Iwoi; upaya berkelanjutan dilakukan untuk membangun ketahanan masyarakat dalam menghadapi kondisi pandemi. Kesempatan untuk sejahtera secara ekonomi kembali terbuka, terutama ketika wabah dianggap telah mereda. Bagaimana masyarakat Desa Mata Iwoi pulih dari keterpurukan akibat pandemi Covid 19? Masyarakat setempat kemudian membutuhkan rencana pemulihan ekonomi. Setelah dua tahun wabah yang meluluhlantakkan seluruh sendi kehidupan desa, teknik ini dapat memberikan harapan ekonomi. Bagi sebagian besar masyarakat pedesaan, strategi pemulihan ekonomi terkadang tidak mudah namun efektif. Bagi masyarakat desa Mata Iwoi yang sumber mata pencahariannya terdiri dari tiga, yaitu nelayan, petani, dan pedagang, makna pemulihan ekonomi yang dilakukan adalah kembali aktif sebagai nelayan, petani, dan pedagang di mana pembatasan sudah tidak ada lagi.

Para peneliti yang sebelumnya telah mempelajari rencana pemulihan ekonomi daerah pesisir pasca pandemi telah mencakup berbagai macam variabel ekonomi. Agar penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat digunakan sebagai panduan atau sebagai referensi saat melakukan penelitian di lokasi lain. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya: Pertama, penelitian M. Ali Nasrun (2020) yang berjudul "Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca-Covid-19 di Kabupaten Kapuas Hulu" mengungkapkan bahwa wilayah ini kaya akan sumber daya alam dan mayoritas penduduknya adalah petani

dan penambang. Oleh karena itu, strategi pemulihan ekonomi di daerah tersebut harus bertumpu pada sektor pertanian dan usaha rakyat dengan komoditas yang layak bisnis, mengembangkan perdagangan dan pasar lokal, dan berbagai langkah lainnya. Kedua, studi "Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat di Desa Salumpanga, Kabupaten Toli-toli Utara" oleh Ferdi (2020). Temuan studi tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: pendapatan masyarakat (pedagang, nelayan, dan petani) menurun, banyak fasilitas ekonomi (publik) yang tutup, perekonomian masyarakat dan daerah menurun, harga jual hasil bumi anjlok, dan kebutuhan pokok meningkat sebagai dampak dari pandemi Covid-19 setelah penerapan peraturan pemerintah untuk menghentikan penyebarannya. Ketiga, penelitian Edy Sutrisno pada tahun 2020 yang berjudul "Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM dan Pariwisata". Menurut temuan studi tersebut, ada berbagai negara yang memberikan subsidi gaji kepada karyawan, mendukung pertumbuhan inovasi, dan menyederhanakan persyaratan pembiayaan untuk digitalisasi di UMKM dan industri pariwisata. Sementara itu, insentif pajak, pelatihan e-learning, dan bantuan kepada para pelaku usaha merupakan bagian dari rencana pemulihan ekonomi Indonesia di sektor UMKM. Langkah selanjutnya adalah rencana pemulihan ekonomi untuk industri pariwisata, diikuti dengan pengembangan infrastruktur pariwisata, institusi pariwisata, infrastruktur pariwisata, pengembangan produk pariwisata, dan pengembangan destinasi pariwisata.

Menurut para ahli, saat ini masih belum banyak penelitian yang melihat langkah-langkah pemulihan ekonomi masyarakat pesisir, padahal epidemi covid 19 memiliki dampak yang cukup besar baik bagi penduduk Desa Mata Iwoi maupun daerah lain di Indonesia. Studi mengenai rencana pemulihan ekonomi masyarakat pesisir bukanlah yang pertama kali dilakukan, peneliti sebelumnya juga telah membahas faktor-faktor yang sama, namun

perbedaannya terletak pada indikator penelitian yang digunakan untuk masing-masing variabel. Peneliti beranggapan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan dan perluasan pengetahuan mengenai subjek penelitian berdasarkan penelitian sebelumnya.

Mempertimbangkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa sangat penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemulihan Perekonomian Masyarakat Peisir Pantai Desa Mataiwoi Pasca Pandemi covid 19”**

1.2 Fokus Penelitian

Dampak ekonomi dari epidemi COVID 19 terhadap penduduk pesisir desa Mataiwoi adalah subjek utama dari proyek penelitian ini. Dan inisiatif apa saja yang telah dilakukan oleh desa Mataiwoi, sebuah dusun di tepi pantai, untuk menghidupkan kembali perekonomian pasca pandemi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir Pantai Desa Mataiwoi?
2. Bagaimakah Upaya Pemulihan Perekonomian Masyarakat Pesisir Pantai Desa Mataiwoi Pasca Pandemi covid 19?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir Pantai Desa Mataiwoi
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya pemulihan perekonomian masyarakat pesisir pantai Desa Mataiwoi pasca pandemi covid 19

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam hal penanganan perekonomian pasca pandemi COVID-19 khususnya bagi masyarakat pesisir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang menyangkut startegi pemulihan perekonomian pasca gempuran bencana.
- b. Bagi pemerintah bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan, utamanya kebijakan yang bersentuhan langsung dengan kesejahteraan masyarakat pesisir.
- c. Bagi akademik sebagai sumber pengetahuan yang baru dan menjadi tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.6 Definisi Oprasional

1. Pemulihan perekonomian adalah economic recovery yaitu keadaan ekonomi yang ditandai dengan mulai meningkatnya kembali produksi dan konsumsi.
2. Masyarakat pesisir adalah suatu kelompok komunitas yang mendiami suatu wilayah pesisir dekat pantai yang menjadi pembatas antara darat dan laut.
3. Pasca adalah kata yang bermakna setelah, sesudah, atau selesai.
4. Pandemi adalah epidemi wabah penyakit menular yang menyebar di wilayah yang luas di seluruh dunia.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penelitian ini maka sistematika maka sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Isi dalam Bab ini membahas tentang: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Oprasional, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Isi dalam Bab ini membahas tentang: Penelitian Relevan dan Landasan Teori

BAB III Metodologi Penelitian

Isi dalam Bab ini membahas tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Isi bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian

BAB V Penutup

Isi bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran